

Edukasi Peningkatan Nilai Ekonomi Limbah Minyak Goreng Bekas Pakai melalui Pembuatan Lilin Aromateraphy

Khotim Fadhl^{1*}, Mar'atul Fahimah², Bakti Widyaningsih³, Eka Novita Sari⁴, Arjuna Adi Pratama⁵

^{1,2} Manajemen, Universitas KH. A. Wahab Hasbullah

³ Ekonomi Syariah, Universitas KH. A. Wahab Hasbullah

⁴ Pendidikan Biologi, Universitas KH. A. Wahab Hasbullah

⁵ Pendidikan Agama Islam, Universitas KH. A. Wahab Hasbullah

*Email: khotim@unwaha.ac.id

ABSTRACT

This community service aims to educate partners to increase the economic value of used cooking oil waste into aromatherapy candles so that it leads to a productive economy. Assistance to people who have used a lot of cooking oil in their cooking process plays a strong role in building human resources and quality Indonesian products towards Advanced Indonesia. The priority of partner issues is that there are no products that are produced and become selling points that can lift the partner's economy, due to the lack of knowledge about making aromatherapy candles, especially those that use waste materials. The implementation method in this service is Community Based Research, which is a design that takes place in a community environment and involves community members in the design and implementation of research projects, shows respect for the successful contributions made by community partners, and respects the "no harm" principle for the communities involved. . So that this activity makes: first, improving skills in making products made from used cooking oil waste which becomes aromatherphy candles. Second, increasing awareness of maintaining environmental cleanliness and health and the dangers of disposing of used cooking oil waste carelessly. Third, improving the household economy by selling aromatherapy candles made from used cooking oil waste.

Keywords: Education; Waste Cooking Oil, Aromatherapy Candle

ABSTRAK

Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk edukasi peningkatan nilai ekonomi suatu limbah minyak goreng bekas pakai menjadi lilin aromateraphy oleh mitra agar mengarah pada ekonomi produktif. Pendampingan terhadap masyarakat yang telah banyak menggunakan minyak goreng dalam proses memasaknya ini berperan kuat dalam membangun SDM dan produk Indonesia yang berkualitas menuju Indonesia Maju. Prioritas persoalan mitra adalah belum adanya produk yang dihasilkan dan menjadi nilai jual yang dapat mengangkat ekonomi mitra, karena minimnya pengetahuan tentang pembuatan lilin aromateraphy terutama yang menggunakan bahan limbah. Metode pelaksanaan dalam pengabdian ini adalah Community Based Reseach, yaitu desain yang berlangsung dilingkungan masyarakat dan melibatkan anggota masyarakat dalam desain dan pelaksanaan proyek penelitian, menunjukkan rasa hormat atas kontribusi keberhasilan yang dibuat oleh mitra masyarakat, serta menghormati prinsip "tidak merugikan" untuk masyarakat yang terlibat. Sehingga kegiatan ini menjadikan: pertama, peningkatan keterampilan membuat produk berbahan dasar limbah minyak goreng bekas pakai yang menjadi lilin aromateraphy. Kedua, peningkatan kesadaran menjaga kebersihan dan kesehatan lingkungan dan bahayanya membuang limbah minyak goreng bekas pakai secara sembarangan. Ketiga, peningkatan ekonomi rumah tangga dengan menjual lilin aromateraphy yang berbahan dasar limbah minyak goreng bekas pakai.

Kata Kunci: Edukasi; Limbah Minyak Goreng, Lilin Aromateraphy

PENDAHULUAN

Minyak goreng merupakan salah satu kebutuhan pokok manusia yang digunakan untuk mengolah bahan-bahan makanan. Minyak goreng berperan menjadi salah satu media untuk menggoreng dirasa menjadi sangat penting. Sehingga kebutuhan akan penggunaan minyak goreng semakin meningkat. Minyak goreng adalah minyak yang berasal dari lemak tumbuhan maupun hewan yang telah dimurnikan dan berbentuk cair pada suhu kamar, biasanya digunakan untuk menggoreng makanan. Minyak goreng dari tumbuhan biasanya dihasilkan dari tanaman seperti kelapa, biji-bijian, kacang-kacangan, jagung, kedelai, dan kanola (Herlina & Ginting, 2002).

Di Indonesia, perusahaan minyak goreng sawit dibedakan menjadi dua, yakni minyak goreng yang tidak berlabel (*curah*) dan minyak goreng dalam kemasan yang mempunyai merek. Minyak goreng curah termasuk minyak goreng yang dijual di pasar tanpa adanya label nama di kemasannya, sedangkan minyak goreng dalam kemasan adalah minyak goreng yang dikemas dalam kemasan yang baik dan mengandung merek. Konsumen yang sudah melakukan pembelian terhadap minyak goreng dalam kemasan kini sudah mulai berkembang karena sudah banyak merek minyak goreng dalam kemasan yang ditawarkan di pasaran (Fadhli et al., 2021).

Penggunaan minyak goreng yang semakin meningkat juga berdampak pada banyaknya limbah minyak goreng bekas pakai, atau biasa disebut minyak jelantah oleh masyarakat (Widiyaningsih & Mustamim, 2021). Minyak goreng jelantah adalah minyak limbah yang bisa berasal dari jenis-jenis minyak goreng seperti halnya minyak jagung, minyak sayur, minyak samin dan sebagainya, minyak ini merupakan minyak bekas pemakaian kebutuhan rumah tangga umumnya. Minyak goreng bekas adalah minyak goreng yang sudah digunakan berulang-ulang (4 kali) pemakaiannya dan minyak tersebut sudah turun kualitasnya. Lemak pada makanan tidak boleh mengandung lebih dari 50% asam lemak bebas (Winarsi, 2007).

Jumlah pemakaian minyak untuk keperluan menggoreng dalam rumah tangga maupun pedagang gorengan yang cukup besar menyebabkan timbulnya kebiasaan menggunakan kembali minyak goreng yang sudah digunakan dengan alasan utama penghematan biaya. Penjual gorengan maupun ibu rumah tangga sering menggunakan minyak goreng berulang kali, sehingga dapat merusak mutu minyak goreng dan makanan yang digoreng serta mengubah warna minyak menjadi kecoklatan bahkan kehitaman (MUI, 2010).

Pasca penggunaan berulang atas minyak goreng yang juga sebenarnya memiliki dampak kurang baik tersebut, ternyata minyak goreng bekas pakai tersebut masih belum bisa langsung habis. Sehingga minyak goreng bekas pakai tersebut dibuang sembarangan oleh masyarakat. Padahal, pembuangan minyak goreng ke tanah secara sembarangan juga berakibat pada tidak baiknya kondisi tanah dan masalah dalam lingkungan.

Berbagai upaya penanganan limbah minyak goreng bekas pakai perlu dikaji dan dilakukan aksi yang tepat, agar limbah minyak goreng bekas pakai tidak menjadi masalah dalam lingkungan. Pemanfaatan kembali limbah minyak goreng bekas pakai menjadi suatu bahan yang bermanfaat merupakan salah satu alternatif untuk mengurangi tingkat pencemaran lingkungan (Ashlihah & Ramadhani, 2021). Pemanfaatan limbah minyak goreng bekas pakai tersebut memiliki berbagai macam alternative, diantaranya yakni menjadikan atau mengolah limbah minyak goreng bekas pakai menjadi bahan dasar pembuatan lilin aromateraphy. Lilin aromateraphy juga memiliki nilai ekonomis sehingga berpotensi untuk dikembangkan sebagai alternatif tambahan sumber penghasilan bagi ibu-ibu rumah tangga di desa Rejosopinggir, kecamatan Tembelang, kabupaten Jombang (Saadah & Jannah, 2021).

Aromaterapi adalah terapi yang didasarkan pada penggunaan sistematis minyak nabati esensial (pekat) yang disuling. Bunga, akar jejak, tumbuhan, buah-buahan, resin atau kulit kayu dan senyawa aromatik lainnya dari tanaman untuk memelihara dan meningkatkan kesejahteraan fisik, fisiologis dan spiritual. Minyak tidak terkonsentrasi dari seluruh bagian tanaman tidak seperti obat-obatan herbal tetapi diekstraksi umumnya dengan distilasi uap. Berdasarkan kepercayaan orang-orang yang ada sejak beberapa tahun kebelakang, diketahui mulanya hanya terdapat dalam bentuk cairan esensial (Michalak, 2018).

Berbagai bentuk aromaterapi bermunculan seiring perkembangan zaman seperti minyak esensial, lilin, dupa, sabun dan minyak pijat. Sebagaimana bentuknya aromaterapi dapat difungsikan sebagai pengharum ruangan, aroma minyak saat dipijat, hingga untuk aroma badan setelah mandi. Sampai saat ini banyak sekali jenis wewangian aromaterapi, misalnya yang paling dikenal adalah lavender, basil, jasmine, sandalwood, papermint, lemon, ginger, orange, dan geranium (Sarkic & Stappen, 2018). Masing-masing

wewangian tersebut memiliki kelebihan yang berbeda-beda, seperti halnya aroma lavender yang dipercaya mampu mengurangi stress dan kesulitan tidur.

Selain sebagai wangi-wangian lilin aromaterapi saat ini juga diformulasikan mempunyai fungsi ganda sebagai penolak nyamuk. Daun nilam (*Pogostemon cablin* B) merupakan tanaman yang mempunyai daya anti nyamuk. Jeruk nipis (*Citrus aurantifolia* Swingle) juga diketahui memiliki aktivitas sebagai anti nyamuk karena mengandung sitrat, geranil asetat, felandren dan limonen. Limonen merupakan senyawa dengan aroma kuat yang khas dan rasa yang pahit yang cenderung tidak disukai oleh nyamuk sehingga dapat dijadikan sebagai obat nyamuk alami (Raina, 2011). Penelitian yang berjudul Keefektifan Daya Bunuh Ekstrak Daun Jeruk Nipis (*Citrus aurantifolia* Swingle) Terhadap Kematian Larva Nyamuk *Aedes aegypti* Instar III yang ditulis oleh (Murdani et al., 2014) menerangkan bahwa dengan konsentrasi terkecil dari ekstrak daun jeruk nipis yaitu sebesar 0,55% secara efektif mampu membunuh sebanyak 100 buah larva nyamuk *Aedes aegypti*

Umumnya masyarakat hanya menggunakan lilin sebagai sumber penerangan yang digunakan ketika sumber listrik tidak ada (padam listrik). Namun saat ini fungsi lilin tidak hanya sekedar alat bantu penerangan tetapi juga banyak digunakan sebagai penghias ruangan dan sebagai pengharum ruangan, dalam hal ini yang umumnya digunakan adalah lilin aromaterapi. Sehingga dirasa tepat jika masyarakat yang intens menggunakan minyak goreng dan banyak menghasilkan limbah minyak goreng bekas pakai memahami cara memanfaatkan kembali limbah tersebut.

Hasil survey dan diskusi yang dilakukan di desa Rejosopinggir dapat diidentifikasi permasalahan mitra adalah: *pertama*, atas dasar alasan ekonomis, anggota mitra masih sering menggunakan minyak goreng bekas pakai untuk menggoreng secara berulang-ulang. *Kedua*, masih banyak anggota mitra belum mengetahui bahwa minyak goreng bekas pakai dapat diubah menjadi produk lain yang dapat dijual dan menjadi alternatif tambahan penghasilan.

Kedua hal tersebut sangat penting untuk terus dikembangkan dalam pembuatan dan berinovasi, agar menciptakan kalangan rumah tangga yang bersih, sehat, berkualitas, dan memiliki jiwa entrepreneurship yang tinggi, serta mendukung program kesehatan lingkungan dan ekonomi kreatif. Program ini tepat guna dan sesuai dengan kondisi sekitar mitra di lapangan. Pendampingan untuk memunculkan alternatif ini dibutuhkan oleh masyarakat agar memiliki sikap dan memahami peluang saat ini untuk meningkatkan potensi kewirausahaan.

Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk edukasi peningkatan nilai ekonomi suatu limbah minyak goreng bekas pakai menjadi lilin aromateraphy oleh mitra agar mengarah pada ekonomi produktif. Pendampingan terhadap masyarakat yang telah banyak menggunakan minyak goreng dalam proses memasaknya ini berperan kuat dalam membangun SDM dan produk Indonesia yang berkualitas menuju Indonesia Maju. Prioritas persoalan mitra adalah belum adanya produk yang dihasilkan dan menjadi nilai jual yang dapat mengangkat ekonomi mitra, karena minimnya pengetahuan tentang pembuatan lilin aromateraphy terutama yang menggunakan bahan limbah. Dari permasalahan tersebut, solusi yang ditawarkan meliputi, pelatihan pembuatan produk lilin aromaterapi dari bahan limbah minyak goreng bekas pakai yang mudah didapatkan dan terjangkau.

METODE

Metode pelaksanaan dalam pengabdian ini adalah *Community Based Reseach*, yaitu desain yang berlangsung dilingkungan masyarakat dan melibatkan anggota masyarakat dalam desain dan pelaksanaan proyek penelitian, menunjukkan rasa hormat atas kontribusi keberhasilan yang dibuat oleh mitra masyarakat, serta menghormati prinsip “tidak merugikan” untuk masyarakat yang terlibat. Pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat ini didukung oleh beberapa pihak salah satunya adalah pemerintah desa Rejosopinggir melalui PKK desa Rejosopinggir dan warga desa Rejosopinggir. Kegiatan ini akan mencapai keberhasilan dan kelancaran karena adanya kerjasama dengan pihak mitra (sasaran) dimana sumber permasalahan diperoleh dari pihak mitra tersebut. Pelaksanaan ini bersifat partisipatori, dimana tim pengusul dan mitra secara bersama-sama dan proaktif untuk terlibat dalam setiap kegiatan. Pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat dilakukan di Bulan November 2021. Kegiatan dilaksanakan dalam bentuk sosialisasi, pelatihan, diskusi dan pendampingan tatap muka yang bertujuan untuk mempraktikkan pembuatan lilin aromateraphy. Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan di balai desa Rejosopinggir, kabupaten Jombang

Rancangan evaluasi pada tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat ini dilaksanakan dengan menggunakan instrumen penilaian pada angket respon dari peserta pelatihan, dan analisis pembuat lilin hias aromateraphy. Analisis berkelanjutan rencana jangka panjang dari kegiatan

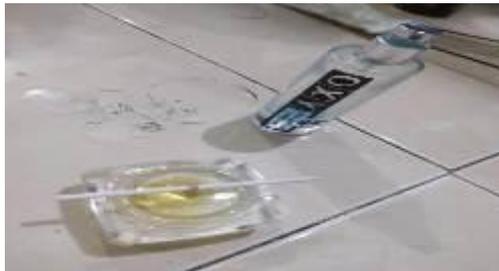
pengabdian pada masyarakat ini melalui kegiatan pengembangan dan peningkatan keterampilan masyarakat dalam pembuatan lilin hias aromateraphy. Kegiatan ini dapat dilakukan terus menerus jika ingin mengasah keterampilan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Edukasi peningkatan nilai ekonomi dengan memanfaatkan limbah minyak goreng bekas pakai sebagai bahan dasar pembuatan lilin aromateraphy telah dilaksanakan dan secara keseluruhan berjalan lancar bertempat di desa Rejosopinggir. Peserta yang hadir adalah anggota ibu-ibu dan remaja putra putri desa Rejosopinggir dan sering menggunakan minyak goreng secara berulang. Para peserta Edukasi peningkatan nilai ekonomi limbah minyak goreng bekas pakai menjadi lilin aromateraphy dapat menerima sosialisasi yang disampaikan dengan baik. Ada ketertarikan yang tinggi dari peserta untuk tahu lebih lanjut mengenai pemanfaatan minyak gorang bekas pakai sebagai bahan dasar pembuatan lilin aromateraphy.



Gambar 1. Proses edukasi pembuatan lilin



Gambar 2. Proses pencampuran dan pembekuan



Gambar 3. Contoh lilin aromateraphy yang telah dibuat

Pada kegiatan edukasi peningkatan nilai ekonomi limbah minyak goreng bekas pakai menjadi lilin aromateraphy ini, tim memberikan informasi dan pelatihan kepada anggota mitra yang meliputi: *Pertama*, Pelatihan pembuatan lilin aromaterapi dari minyak limbah minyak goreng bekas pakai. Proses pembuatan lilin dari minyak limbah minyak goreng bekas pakai dilakukan melalui tahapan sosialisasi tentang pentingnya menjaga lingkungan, potensi atau peluang bisnis lilin aromateraphy, pkemudian praktik pembuatan linin aromateraphy.

Mitra diberi pemahaman tentang bagaimana dampak atas aktifitas yang sudah biasa dilakukan yakni membuang minyak goreng bekas pakai terhadap lingkungan, kemudian menjelaskan potensi usaha dan cara memulai usaha secara sederhana, termasuk penggunaan media digital berupa android untuk digunakan dalam transaksi dan pemasarannya. Kemudian baru diajari praktik membuat lilin aromateraphy

secara langsung.

Diketahui bahwa kebiasaan masyarakat Indonesia umumnya minyak sawit digunakan untuk menggoreng dan biasanya dibuang setelah warna minyak berubah menjadi coklat tua (Mahreni, 2010). Biasanya, minyak jelantah atau minyak goreng bekas pakai dibuang karena sudah tidak memiliki nilai guna. Pembuangannya akan menjadi limbah yang tidak baik untuk lingkungan. Terlebih bila limbah tersebut dibuang di sungai, dan juga bila dibuang di kantong plastik akan mengakibatkan sulit terurai dan menimbulkan masalah baru. Pembuangan minyak jelantah ke selokan atau ke tanah akan mencemari air ataupun tanah. Pencemaran lingkungan yang terdampak akibat limbah cair yang dibuang di aliran sungai harus dapat dikurangi dengan upaya pengolahan limbah dari rumah tangga. Limbah minyak goreng bekas pakai yang dibuang begitu saja tanpa pengolahan yang terukur, akan membutuhkan perbaikan lingkungan yang tidak hanya sulit, tapi juga akan membutuhkan biaya yang besar.

Berkaitan dengan ekonomi, ibu rumah tangga nyatanya juga mempunyai dorongan yang kuat untuk bisa membantu ekonomi keluarga. Dalam pengelolaan keuangan keluarga dan keinginan berwirausaha, ibu rumah tangga terkadang mengalami hambatan dalam meningkatkan pendapatan keluarga. Hambatan dalam berwirausaha biasanya karena keterbatasan permodalan, kemampuan teknologi, kelemahan pengetahuan dalam manajemen usaha (Firmansyah et al., 2020). Dilihat dari segi ekonomi, pembuatan lilin aromateraphy dari minyak goreng bekas pakai ini dapat menghasilkan tambahan pendapatan karena biaya yang digunakan tidak terlalu besar dan hasil produksi dapat menjadi barang yang memiliki nilai ekonomis.

Diketahui bahwa lilin aromateraphy memiliki fungsi dan manfaat. Berikut merupakan fungsi dan manfaatnya:

- Melalui aroma teraphy yang dikeluarkan lilin sehingga dapat membantu mengatasi insomnia
- Melalui aroma teraphy yang dikeluarkan lilin sehingga dapat meringankan gejala post-traumatic stress disorder
- Melalui aroma teraphy yang dikeluarkan lilin sehingga dapat menjadi pengganti obat nyamuk
- Melalui aroma teraphy yang dikeluarkan lilin sehingga dapat menjadi pengharum ruangan

Dampak ekonomi dan social yang dapat diakibatkan oleh adanya pemanfaatan limbah minyak goreng bekas pakai menjadi lilin aromateraphy, diantaranya:

- Pemanfaatan limbah minyak goreng bekas pakai menjadi lilin aromateraphy dapat meminimalisir minyak goreng bekas bagi masyarakat
- Pemanfaatan limbah minyak goreng bekas pakai menjadi lilin aromateraphy dapat menekan angka pencemaran lingkungan akibat limbah rumah tangga
- Pemanfaatan limbah minyak goreng bekas pakai menjadi lilin aromateraphy dapat memiliki nilai jual dan bisa menjadi peluang usaha baru menambah usaha mikro di masyarakat
- Pemanfaatan limbah minyak goreng bekas pakai menjadi lilin aromateraphy dapat menjadi bahan edukasi terhadap ibu rumah tangga, remaja, hingga anak-anak dalam mengolah limbah rumah tangga
- Pemanfaatan limbah minyak goreng bekas pakai menjadi lilin aromateraphy dapat menjadi media menambah keterampilan dan memunculkan inovasi baru di tengah-tengah masyarakat.

Kendala atau hambatan dalam proses edukasi peningkatan nilai ekonomi melalui pemanfaatan limbah minyak goreng bekas pakai menjadi lilin aromateraphy.

- Penjernihan minyak goreng bekas membutuhkan waktu yang lumayan lama, sehingga alternatifnya menggunakan kulit pisang sebagai penjernih.
- Bahan kimia lilin yang mudah terbakar sangat berbahaya saat pelelehan lilin, terutama untuk anak-anak yang berpartisipasi membantu melakukan pembuatan lilin.

Tindak lanjut dari kegiatan ini yaitu adanya inovasi memodifikasi desain dan aroma dari produk lilin aromateraphy yang telah dibuat. Diharapkan para masyarakat menjadi lebih terampil dalam menggunakan minyak goreng bekas pakai melalui pemanfaatan limbah minyak goreng bekas pakai menjadi lilin aromateraphy. Berdasarkan proses kegiatan pengabdian pada masyarakat yang sudah dilakukan sejauh ini, meliputi:

- Pemahaman warga desa Rejosopinggir yang mengikuti pendampingan tentang edukasi peningkatan nilai ekonomi melalui pemanfaatan limbah minyak goreng bekas pakai menjadi lilin aromateraphy dan berbasis ramah lingkungan semakin meningkat.
- Bertambahnya wawasan warga desa Rejosopinggir yang mengikuti pendampingan tentang edukasi peningkatan nilai ekonomi pemanfaatan limbah minyak goreng bekas pakai menjadi lilin aromateraphy dan berbasis ramah lingkungan semakin meningkat.

- Keterampilan masyarakat desa Rejosopinggir yang mengikuti pendampingan tentang edukasi peningkatan nilai ekonomi pemanfaatan limbah minyak goreng bekas pakai menjadi lilin aromateraphy semakin meningkat.

Sehingga kegiatan ini menjadikan: *pertama*, peningkatan keterampilan membuat produk berbahan dasar limbah minyak goreng bekas pakai yang menjadi lilin aromaterphy. *Kedua*, peningkatan kesadaran menjaga kebersihan dan kesehatan lingkungan dan bahayanya membuang limbah minyak goreng bekas pakai secara sembarangan. *Ketiga*, peningkatan ekonomi rumah tangga dengan menjual lilin aromateraphy yang berbahan dasar limbah minyak goreng bekas pakai.

SIMPULAN

Kegiatan Pengabdian pada Masyarakat dengan judul edukasi peningkatan nilai ekonomi pemanfaatan limbah minyak goreng bekas pakai menjadi lilin aromateraphy, telah dilaksanakan secara lancar dan baik. Para peserta sosialisasi dapat menerima sosialisasi yang disampaikan dengan baik, aktif dan sesuai harapan. Ada ketertarikan dari peserta untuk tahu lebih lanjut sehingga nantinya diharapkan akan meningkatkan kreatifitas dan inovasi produk olahan berbahan dasar limbah minyak goreng bekas pakai. Materi edukasi yang telah diberikan adalah mengenai cara pembuatan lilin aromateraphy yang relatif mudah bahan dasarnya yaitu minyak goreng bekas pakai, dilihat dari sisi kesehatan dan cara berwirausaha lilin aromateraphy cukup menjual dan bernilai jual. Bahkan banyak diantara peserta edukasi yang memberikan ide-ide segar bagi inovasi produk. Luaran dari kegiatan ini adalah: *pertama*, peningkatan keterampilan membuat produk berbahan dasar limbah minyak goreng bekas pakai yang menjadi lilin aromaterphy. *Kedua*, peningkatan kesadaran menjaga kebersihan dan kesehatan lingkungan dan bahayanya membuang limbah minyak goreng bekas pakai secara sembarangan. *Ketiga*, peningkatan ekonomi rumah tangga dengan menjual lilin aromateraphy yang berbahan dasar limbah minyak goreng bekas pakai.

DAFTAR RUJUKAN

- Ashlihah, A., & Ramadhani, M. S. D. (2021). Pelatihan E-commerce anak muda melek digital marketing di Desa Tinggar, Kabupaten Jombang. *Jumat Ekonomi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 39-43.
- Fadhli, K., Aprilia, E. D., & Putra, I. A. (2021). Pengaruh Ekuitas Merek Dan Perilaku Konsumen Terhadap Keputusan Pembelian Ulang Produk Minyak Goreng Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Manajemen Universitas Bung Hatta*, 16(2), 96-104. <https://doi.org/https://doi.org/10.37301/jmubh.v16i2.19038>
- Firmansyah, K., Fadhli, K., & Rosyidah, A. (2020). Membangun Jiwa Entrepreneur Pada Santri Melalui Kelas Kewirausahaan. *Jumat Ekonomi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 28-35.
- Herlina, N., & Ginting, M. H. S. (2002). Lemak dan Minyak. Fakultas Teknik Jurusan Teknik Kimia Universitas Sumatera Utara.
- Mahrei, M., & Tutik Muji Setyoningrum, S. (2010). Produksi Biodisel dari Minyak Jelantah Menggunakan Katalis Asam padat (Nafion/SiO₂). *Eksergi*, 10(2), 15-26.
- Michalak, M. (2018). Aromatherapy and methods of applying essential oils. *Arch Physiother Glob Res*, 22(2), 25-31. <https://doi.org/10.15442/apgr.22.2.3>
- MUI. (2010). SK Kelompok Produk, LPPOM MUI. Majelis Ulama Indonesia.
- Murdani, R. (2014). *Keefektivan Daya Bunuh Ekstrak Daun Jeruk Nipis (Citrus aurantifolia) Terhadap Kematian Larva Nyamuk Aedes aegypti Instar III* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Raina. (2011). Ensiklopedi tumbuhan berhasiat obat. Salemba Medika.
- Saadah, L., & Jannah, K. (2021). Analisis Perbedaan Pendapatan Rata-Rata Pengusaha Dan Dampaknya Untuk Perkembangan Ikm (Studi Pada Toko Modern). *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2(1), 235-246.
- Sarkic, A., & Stappen, I. (2018). Essential Oils and Their Single Compounds in Cosmetics—A Critical Review. *Cosmetics*, 5(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.3390/cosmetics5010011>
- Widiyaningsih, B., & Mustamim, M. (2021). Switching Behaviour of Non Muslim Costumers to Indonesian Islamic Bank at The Jombang Branch. *INCOME: Innovation of Economics and Management*, 1(1), 11-15.
- Winarsi, H. (2007). *Antioksidan alami dan radikal bebas: Potensi dan aplikasi dalam kesehatan*. Yogyakarta: Kanisius.